

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan kerusakan lingkungan saat ini menjadi perhatian di dunia dan memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat dan negara lain disekitarnya (Fadli et al., 2019). Masalah tersebut antara lain pencemaran tanah akibat aktivitas manusia (antropogenik) (Jumianti & Afdal, 2020), penumpukan sampah anorganik dan pencemaran lingkungan oleh bahan kimia (Sigit et al., 2019), limbah rumah tangga dan limbah industri (Fridayani, 2020), polusi udara diperkotaan, asap akibat kebakaran hutan (Greenstone & Fan, 2019), pencemaran air dan pencemaran udara (Wahyuningsih, 2018).

Masalah lingkungan merupakan masalah kompleks yang saling berkaitan dengan munculnya masalah lain. Kebutuhan pangan dan papan menyebabkan lingkungan ikut menjadi korban karena adanya *reciprocal relationship* antara manusia dan lingkungan. Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang tinggi. Masalah lingkungan diperkotaan diantaranya adalah berkurangnya daerah kawasan hijau, kurangnya daerah resapan air, tercemarnya sungai oleh sampah dan limbah serta sistem drainase kota yang buruk. Permasalahan lingkungan saat ini yang terjadi dikota antara lain limbah padat (Jaouda Hamad et al., 2017), polutan air, polusi udara dan limbah industri (Zhai et al., 2020).

Perilaku manusia adalah faktor utama penyebab kerusakan lingkungan. Permasalahan lingkungan yang terjadi merupakan dampak minimnya kepedulian terhadap lingkungan (Iswari & Utomo, 2017) dan kesadaran untuk menjaga dan melestarikan lingkungan (Setyaningati et al., 2020). Permasalahan lingkungan juga dipengaruhi oleh kurangnya sikap tanggungjawab terhadap lingkungan yang dimiliki oleh setiap individu.

Permasalahan lingkungan dapat diatasi, atau setidaknya dikurangi melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas dan pelestarian lingkungan (Nurwidodo et al., 2020). Upaya yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kepedulian lingkungan adalah melalui pengadaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dalam dunia pendidikan. Indonesia

menerapkan Pendidikan lingkungan hidup melalui kurikulum keterampilan 2013 yang mengedepankan Pendidikan adiwiyata.

Program adiwiyata merupakan program yang menyediakan tempat yang baik dan ideal untuk memperoleh ilmu pengetahuan, norma, dan etika kehidupan untuk menuju kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Program adiwiyata memiliki tujuan dalam mewujudkan generasi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata (Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, 2013) program adiwiyata memiliki tujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan yang nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah serta memiliki tanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan ditujukan untuk membentuk warga sekolah, khususnya peserta didik yang memiliki sikap tanggungjawab terhadap lingkungan, yaitu peserta didik yang berpengetahuan dan bersikap ramah lingkungan. Keberadaan sekolah peduli dan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sangat membantu dalam upaya mengatasi kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini dan masa akan datang (Desfandi et al., 2017). Kebijakan sekolah berwawasan lingkungan diharapkan mampu merubah kebiasaan atau sikap yang tidak menghargai terhadap lingkungan, menjadi sikap yang memiliki kebiasaan baik dan peduli terhadap lingkungan. Perilaku yang baik terhadap lingkungan serta memiliki sikap tanggungjawab terhadap lingkungan didasarkan pada pengetahuan tentang lingkungan.

Program Adiwiyata sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan sikap kepedulian terhadap lingkungan hidup. Melihat peran dan tujuan tersebut, kontribusi program Adiwiyata terhadap pembentukan sikap tanggungjawab lingkungan sangat mungkin terwujud. Program adiwiyata mempunyai 4 komponen dalam pelaksanaannya yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Komponen tersebut memiliki

peran dalam memberikan kondisi lingkungan sekolah untuk membiasakan sikap tanggungjawab lingkungan dan warga sekolah lainnya. Pendidikan lingkungan memberikan pengaruh terhadap sikap tanggungjawab terhadap lingkungan (*environmental responsibility*) (Ardianti et al., 2017).

Manusia sebagai subjek yang dapat mengolah sumber daya alam memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan berbagai flora dan fauna yang ada di muka bumi. Tanggung jawab ini disebut dengan *Environmental Responsibility* (Sigit et al., 2019). Implementasi *Environmental Responsibility* dapat dimulai dari skala kecil, seperti mengubah perilaku sehari-hari menjadi lebih ramah lingkungan atau menjadi perilaku cinta lingkungan. Penyelesaian masalah lingkungan ini pun beragam, mulai dari penggunaan berbagai teknologi untuk mengurangi limbah, penggunaan lampu hemat energi dan lain sebagainya. Semua perilaku tersebut dapat dimasukkan ke dalam *Environmental Responsibility* (Miarsyah et al., 2019).

Sikap tanggungjawab lingkungan dapat dibangun melalui sistem dan manajemen sekolah yang digerakkan secara bersama. Dibangun melalui program-program sekolah yang disepakati bersama seluruh warga sekolah. Tenaga pendidik diharapkan tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menyampaikan pendidikan lingkungan yang mampu menumbuhkan rasa dan sikap tanggungjawab terhadap lingkungan. Pimpinan sekolah harus menggerakkan para guru, karyawan dan peserta didik untuk sama-sama memiliki sikap tanggungjawab terhadap lingkungan melalui program dan kegiatan.

Menurut Pemerintah DLH Jawa Timur tahun 2023, provinsi Jawa Timur menjadi penerima penghargaan adiwiyata terbanyak dengan 124 penghargaan. Bertambahnya sekolah adiwiyata, khususnya di kota Malang diharapkan mampu memberikan sikap tanggungjawab terhadap lingkungan (*Environmental responsibility*) dikalangan siswa. Jumlah sekolah Adiwiyata Kota Malang terbanyak di Indonesia, pada tahun 2017 sekolah adiwiyata di kota Malang sebanyak 173 (Nuzulia et al., 2019). Berdasarkan data Dinas Lingkungan Hidup Kota Malang tahun 2019 jumlah adiwiyata kota Malang sebanyak 251.

SMP Muhammadiyah 1 Malang termasuk dalam sekolah yang menerapkan program adiwiyata dan mendapat penghargaan adiwiyata tingkat kota Malang.

Tentunya memiliki perbedaan dengan sekolah-sekolah lain (negeri). Perbedaan antara sekolah swasta dan negeri di Indonesia yaitu terkait perbedaan dalam administrasi (Pradana *et al.*, 2023). Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, seperti dari biaya, fasilitas, kurikulum, maupun jumlah guru dan siswanya.

Penelitian tentang implementasi program adiwiyata yang berkaitan dengan sikap tanggungjawab lingkungan (*Environmental Responsibility*). Penelitian yang berkaitan dengan implementasi program adiwiyata dilakukan oleh (Wardani, 2020) memfokuskan penelitian terhadap karakter peduli lingkungan studi kasus), (Nuzulia *et al.*, 2019) memfokuskan menanamkan karakter peduli lingkungan, (Desfandi *et al.*, 2017) memfokuskan pada upaya menciptakan sekolah berbudaya lingkungan, (Setyaningati *et al.*, 2020) memfokuskan pada pembelajaran pendidikan karakter di SD, (Ramdhani, 2016) memfokuskan pada pengelolaan lingkungan sekolah, (Pradini *et al.*, 2018) memfokuskan pada peningkatan mutu pendidikan, (Ali *et al.*, 2019) memfokuskan pada peran sekolah membangun kesadaran lingkungan. Penelitian oleh (Hidayah & Baedowi, 2020) memfokuskan pada peran PLH di era new normal.

Untuk mencapai tujuan Program Adiwiyata, empat komponen program tersebut bertekad untuk menjadi satu kesatuan yang utuh dalam mencapai Adiwiyata. Keempat komponen tersebut adalah: (1) Kebijakan Berwawasan Lingkungan; (2) Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan; (3) Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif; (4) Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan. Berdasarkan hal tersebut peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci tentang implementasi program adiwiyata dalam membangun sikap tanggungjawab lingkungan (*Environmental Responsibility*) siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membangun *Environmental Responsibility* di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

2. Bagaimana hambatan dan solusi implementasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Malang?

1.3 Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah.

1. Menganalisis implementasi program adiwiyata dalam membangun *Environmental Responsibility* di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Mendeskripsikan hambatan dan solusi implementasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan Lembaga Pendidikan dalam bidang adiwiyata di sekolah yaitu tentang implementasi program adiwiyata dalam membangun sikap tanggungjawab lingkungan (*Environmental Responsibility*).
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai:
 - a. Manfaat bagi peserta didik.
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap tanggungjawab terhadap lingkungan disekitar, baik di rumah, di sekolah atau di tempat tinggal sekitar siswa.
 - b. Manfaat bagi sekolah.
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan peninjauan kembali bagi stakeholder sekolah dalam mengimplementasikan program adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
 - c. Manfaat bagi peneliti
Memberikan pemahaman terkait penerapan program adiwiyata di Lembaga Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan internalisasi pada diri siswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar penelitian lanjutan untuk menekankan kepada perilaku *environmental responsibility*.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Peneliti hanya membahas bagaimana implementasi program adiwiyata dalam membangun *Environmental Responsibility* siswa di SMP Muhammadiyah 1 Malang.
2. Peneliti hanya membahas hamatan dan solusi implementasi program Adiwiyata di SMP Muhammadiyah 1 Malang.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini adalah.

1. Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan (KBBI).
2. Program Adiwiyata merupakan program yang diterbitkan dengan tujuan menciptakan warga sekolah yang bertanggung jawab menjaga dan mengelola lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Yasin, 2019).
3. *Environmental Responsibility* adalah sikap dalam mengolah sumber daya alam, memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan dan berbagai flora dan fauna yang ada di muka bumi (Sigit et al., 2019).
4. Hambatan adalah suatu hal yang menghalangi terlaksananya suatu kegiatan atau program.
5. Solusi adalah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah sehingga dapat menghasilkan jalan keluar.